

## SARI

Edy. 2010. *Burung Phoenix sebagai Motif Kerajinan Ukir Kayu*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Triyanto, M.A, pembimbing II Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn.

Kata kunci: ukir, burung *Phoenix*, estetis, motif

Proyek studi kriya ukir dengan subjek burung *Phoenix* melalui karya ukir kayu dibuat karena ketertarikan penulis pada bentuk atau struktur burung *Phoenix* yang memiliki keunikan atau ciri khas yang membedakan dengan burung – burung yang lainnya. Salah satu ciri khas yang dimiliki burung tersebut adalah bentuk ekornya dan hal tersebut menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi penulis untuk menuangkan ide kreasi dan imajinasinya dalam bentuk karya seni. Penulis juga ingin menuangkan pengalaman artistik melalui seni tradisi nusantara berupa karya kerajinan ukir kayu dalam bentuk burung dengan eksplorasi bentuk ornamen dan motif ukir yang mengisi bentuk burung sehingga dapat menambah nilai estetisnya.

Metode pembuatan proyek studi ini diwujudkan melalui cara penggunaan bahan, teknik dan alat ukir kayu. Bahan yang digunakan untuk membentuk ukiran ini adalah kayu. Bahan *finishing* yang digunakan adalah *melamine met dof, woodstain, woodfiller, hardener, tinner*. Teknik yang digunakan untuk membuat karya ukir ini adalah ukir tempel. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini ada dua macam, yaitu alat utama dan alat bantu. Alat utamanya adalah pahat dan palu kayu, pahat terdiri dari pahat *penyilat, penguku, kol, pengot dan coret*. Sedangkan alat bantu adalah gergaji bobok, penjepit, kompresor, penyemprot, batu asahan, ampelas, dan kuas.

Secara visual, unsur – unsur rupa yang digunakan adalah garis – garis lengkung, raut geometris an organis, warna komplementer, dan tekstur yang digunakan adalah tekstur taktil, yaitu tekstur yang tidak hanya dapat dilihat dengan mata, tetapi juga dapat dirasakan dengan rabaan tangan. Sedangkan prinsip – prinsip desain yang digunakan, antara lain : irama *flowing*, keseimbangan asimetris, dominasi terdapat pada burung tersebut, dan kesatuan diperoleh dari perpaduan unsur – unsur rupa dan prinsip – prinsip desain yang terdapat pada karya. Secara keseluruhan karya ini merupakan karya seni ukir non terapan yang dibuat sesuai dengan ide penulis.

Saran yang dapat dikemukakan adalah bahwa karya ukir sebaiknya tidak hanya dapat dijadikan sebagai karya seni karajinan saja, melainkan juga dapat dijadikan menjadi karya seni murni.